

Pemanfaatan Ruang Terbuka Berwawasan Lingkungan Hidup Di Era New Normal

Utilization of Environmentally Minded Open Space on New Normal Era

Reflis¹⁾, Indra Cahyadinata¹⁾, Satria Putra Utama¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu

*Corresponding author: Reflis; reflis@unib.ac.id

Received March 2021, Accepted July 2021

ABSTRAK. Indonesia telah berjuang melawan Covid-19 dengan memodifikasi kebijakan karantina wilayah (lockdown) menjadi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang bersifat lokal sesuai tingkat keparahan di wilayah. Pemerintah berupaya mengatur kebijakan Normal Baru (new normal) agar tidak berdampak ekonomi berkepanjangan yang sampai menimbulkan krisis. Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini, adalah: 1) Mengajak masyarakat tetap produktif di era new normal dengan beraktivitas di sekitar rumah. 2) Mengajak masyarakat menata ruang lingkungan dan pemanfaatan pekarangan. Sebagian besar masyarakat di perumahan Villa Pabittei, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu adalah pegawai negeri, honorer ataupun pegawai tidak tetap, sehingga mereka melakukan aktivitas di rumah saja, karena pemerintah meliburkan kantor dan sekolah. Untuk mengantisipasi kejenuhan masyarakat yang dirumahkan, maka metode kegiatan PPM ini adalah: 1) Penyuluhan dengan teknik learning by doing dan memberikan motivasi bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang kosong dengan TOGA (tanaman obat keluarga), 2) Simulasi penataan ruang kosong menjadi taman lingkungan hidup.

Kata kunci: Covid-19, Tata ruang, Tanaman obat keluarga.

ABSTRACT. Indonesia has been battling Covid-19 by modifying the regional quarantine (lockdown) policy into large-scale social restrictions (LSSR) that are local according to the severity of the region. The government is trying to regulate the New Normal policy to avoid a prolonged economic impact that can cause a crisis. The objectives of this Community Service (CS) activity are: 1) To encourage people to stay productive in the new standard era by doing activities around the house. 2) Inviting the community to organize environmental space and use of the yard. Most people in the Villa Pabittei housing estate, Bengkulu City, Bengkulu Province are civil servants, temporary or non-permanent employees, so they carry out their activities at home because the government has closed offices and schools. To anticipate the boredom of the people who laid off, the methods of this CS activity are 1) Counseling using learning by doing techniques and providing motivation for the community to use vacant land with FMP (family medicinal plants), 2) Simulation of structuring space into an environmental park.

Keywords: covid-19, spatial planning, family medicinal plants.

PENDAHULUAN

Indonesia sedang berjuang melawan Covid-19 dengan memodifikasi kebijakan karantina wilayah (lockdown) menjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bersifat lokal sesuai tingkat keparahan di wilayah provinsi, kabupaten, atau kota. Pemerintah dan lembaga kajian strategis memprediksi Indonesia tumbuh rendah atau bahkan negatif di tahun 2020-2021 (Damuri, Y. R., & Hirawan, F. B., 2020). Untuk itu, Pemerintah berupaya mengagendakan kebijakan Normal Baru (new normal) agar dampak pandemi di sektor ekonomi tidak menimbulkan krisis yang berkepanjangan. Pemerintah perlu melakukan penelaahan ulang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024

mengingat pada tahun 2020 yang lalu semua program dilakukan pengalihan fokus untuk penanganan Covid-19.

Dampak pandemi Covid-19 membuat banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam perekonomian pendapatan yang berkurang, korban PHK hingga tidak adanya penghasilan, sementara kebutuhan hidup sehari-hari harus terus dipenuhi. Akibatnya, konsumsi kebutuhan *tersier* berkurang drastis seperti sektor pariwisata, karena masyarakat harus memenuhi kebutuhan pokok, sehingga secara nasional maupun regional pertumbuhan ekonomi juga turun (Damuri & Hirawan, 2020). Kondisi ini tidak hanya berdasarkan kewilayahan saja, namun dampak Covid-19 dirasakan juga ditingkat sektor (Nicola *et al.*, 2020), mulai dari sektor yang paling utama, yaitu: Pertanian, Industri dan Perdagangan sampai dengan yang paling keras terkena dampak Covid-19 seperti sektor pariwisata dan penerbangan.

Selain di bidang perekonomian, Covid-19 juga berdampak terhadap bidang pendidikan, seluruh sekolah negeri maupun swasta diliburkan oleh pemerintah dan menghimbau agar melaksanakan proses belajar mengajar di rumah atau dilakukan secara daring. Setiap perguruan tinggi yang ada di negeri ini juga dihimbau untuk melaksanakan perkuliahan secara daring, salah satunya Universitas Bengkulu melalui program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang biasanya langsung turun ke lapangan untuk pemberdayaan kepada masyarakat. Wabah Covid-19 mengharuskan untuk setiap orang menjaga kesehatan fisik dengan baik agar tidak tertular. Namun kesulitan ekonomi seringkali memaksa masyarakat untuk terus bekerja dengan kurang memperhatikan kesehatan fisiknya (Herron, *et al.*, 2020).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini, khususnya yang tinggal di sekitar kompleks perumahan adalah meningkatnya masalah kejiwaan atau *stress* pada masyarakat karena terlalu banyak menghabiskan waktu di rumah, menonton televisi, kejenuhan dan kebosanan, kemudian menyerap informasi tentang Covid-19 karena himbuan *stay at home* di masa *New Normal* ini (Dong & Bouey, 2020). Jadi, untuk mengisi waktu luang masyarakat diajak untuk pemanfaatan waktu luang dan tata ruang lingkungan hidup untuk bercocok tanam di era *New Normal* ini, agar masalah ketahanan pangan masyarakat bisa diminimalisir dan menghemat biaya hidup, selain itu tata ruang dan lingkungan hidup sekitar menjadi lebih tertata.

Banyak hal yang telah dilakukan untuk dapat tetap produktif dan menghasilkan pendapatan atau sekedar untuk mengurangi pengeluaran agar dapat terus berhemat, yaitu salah satunya adalah memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA), seperti menanam jahe, kunyit, kencur, sirih hijau dan lidah buaya yang dapat diolah menjadi minuman untuk imunitas tubuh dalam menjaga kesehatan untuk bekerja pada saat fase *new normal*. Diharapkan dengan kegiatan PPM ini, masyarakat dapat menghadapi kebijakan *new normal* untuk pemanfaatan lahan kosong. Kegiatan produktif tersebut bisa dilakukan dalam memanfaatkan waktu luang saat bekerja dari rumah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu dilakukan pengabdian dengan judul Pemanfaatan Ruang Terbuka Berwawasan Lingkungan Hidup Di Era *New Normal*. Tujuan dari kegiatan PPM ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan mengajak agar tetap produktif di era *new normal* pasca pandemi Covid-19 dengan beraktivitas di sekitar rumah, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan melakukan penataan ruang dan pemanfaatan pekarangan untuk tanaman di sekitar perumahan Villa Pabittei, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

METODE

Upaya memberi pengetahuan dan motivasi dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat di lingkungan Villa Pabittei, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu sebagai khalayak sasaran secara langsung dalam kegiatan. Partisipasi khalayak sasaran dibangkitkan melalui cara kerja bakti sambil menjaga proses. Metode penyuluhan dilakukan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan tentang pentingnya pemanfaatan ruang dengan menanam TOGA dan sayuran di pekarangan masjid Nurul Hikmah kepada khalayak. Transfer pengetahuan ini dihadiri oleh 20 orang peserta. Peserta terdiri dari masyarakat setempat dan pengurus masjid Nurul Hikmah. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan dengan menerapkan proses era *new normal*.

Metode pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini adalah memberikan motivasi dan solusi kepada masyarakat yang dirumahkan akibat pandemi virus corona (Covid-19). Masyarakat di lingkungan Villa Pabittei sambil bekerja dan belajar dari rumah selama tiga bulan (Agustus sampai Oktober 2020). Penyuluhan dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2020. Sementara penanaman dilakukan pada tanggal 7 September 2020. Kegiatan pemeliharaan dilakukan pada awal bulan September sampai akhir November 2020. Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan waktu luang dan lahan kosong untuk bercocok tanam dan menata lingkungan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kehidupan ekonomi masyarakat di perumahan Villa Pabittei adalah sebagian besar honorer ataupun pegawai tidak tetap, akibat pandemi virus corona ini sebagian besar warga perumahan Villa Pabittei tidak bisa melakukan aktivitas karena pemerintah meliburkan pasar, kantor dan sekolah, sehingga banyak masyarakat dirumahkan akibat pandemi. Untuk mengantisipasi kejenuhan masyarakat yang dirumahkan, maka kegiatan PPM ini merencanakan untuk mengajak masyarakat mengolah lahan yang kosong di lingkungan sekitar. Diharapkan, agar beberapa bulan ke depan dapat menghasilkan tanaman obat-obatan, buah-buahan dan sayur-sayuran.

Segala usaha yang telah dilakukan ini mendapatkan respon yang sangat positif dari seluruh warga, dan warga dengan senang hati melakukan segala langkah-langkah pengurangan kejenuhan masyarakat di lingkungan perumahan Villa Pabittei yang dirumahkan selama pandemi virus corona (Covid-19). Sehingga dapat terciptanya lingkungan hidup yang bersih, aman, tertib, nyaman dan penataan ruang tanah kosong yang belum pernah diolah menjadi taman untuk menunjang ketahanan pangan di lingkungan perumahan Villa Pabittei

Kegiatan PPM ini telah berlangsung dengan baik. Penyuluhan dan kerja bakti dilakukan pada tanggal 28 Juli 2020. Sementara penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan sayuran dilakukan pada tanggal 26 Juli dan 9 Agustus 2020. Kegiatan dilakukan dengan menerapkan Protokol Kesehatan (Prokes). Karena masyarakat di lingkungan Villa Pabittei terpaksa bekerja dari rumah bahkan anak-anak belajar juga dari rumah karena semua sekolah diliburkan sesuai dengan anjuran pemerintah dan maklumat Kapolri untuk *stay at home*, seperti mereka merasa bosan dan jenuh. Tim pelaksana bersama masyarakat telah melakukan kegiatan dalam memanfaatkan waktu luang dan lahan kosong untuk bercocok tanam dan menata lingkungan sekitarnya. Diharapkan, selain menghasilkan lahan produktif, PPM ini juga dapat mengelola tata ruang lingkungan hidup agar tercipta lingkungan yang bersih, asri, nyaman dan tertata. Proses yang akan ditempuh untuk melaksanakan kegiatan ini adalah dengan koordinasi dan kerjasama dengan ketua RT, tokoh masyarakat, dan semua elemen masyarakat.

Pembahasan **new normal**

Melihat kecenderungan perkembangan penanganan hingga saat ini, telah mulai muncul prediksi bahwa kondisi ini akan berlangsung cukup lama. Sehingga, kondisi darurat yang tadinya dipandang sebagai sementara, sekarang menjadi keniscayaan atau normal yang baru (*the new normal*). Semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang penularan Covid-19 dan dengan telah tersalurnya alat pelindung diri, diharapkan situasi dan kondisi saat ini lebih aman dan terlindungi dalam beraktivitas (Xu, *et al.*, 2020). Pengetahuan yang diperoleh sekelompok masyarakat dapat menyebar luas untuk disampaikan kepada kelompok di wilayah lain agar segera terputusnya mata rantai penyebaran Covid-19 (Herron, *et al.*, 2020). Pemutusan rantai penularan ini bertujuan untuk melindungi populasi secara menyeluruh (Zhang, *et al.*, 2020). Pemutusan rantai penyebaran, dilaksanakan dengan cara menerapkan selalu mencuci tangan, berkerja di rumah saja dan menjaga jarak/ *social distancing* dengan mengurangi kontak terhadap orang lain, serta menggunakan alat pelindung kesehatan jika berada di luar rumah (Li, *et al.*, 2020). Jika upaya pengurangan penyebaran

covid-19 ini tidak dilakukan secara benar, maka belum bisa menangkal penyebaran Covid-19 secara maksimal (Maharaj & Kleczkowski, 2012; Sen-Crowe, *et al.*, 2020).

New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal. Karena menerapkan prokes guna mencegah terjadinya penularan Covid-19, maka penting untuk kita semua agar selalu menjaga diri dari hal-hal yang berpotensi menyebabkan Covid-19 (Aria, 2020). *New normal* harus direncanakan secara komprehensif. Sebab penerapan *new normal* seperti pisau bermata dua, bisa menguraikan masalah dan sebaliknya menambah masalah. Prokes dapat dengan mudah dirumuskan, namun belum tentu realitas pelaksanaannya di lapangan mudah dilakukan. Maka, berbagai kajian multi disiplin ilmu perlu menjadi pertimbangan pemerintah dalam menerapkan kebijakan *new normal*. Penerapan *new normal* dapat berkaca pada pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tidak sedikit pelanggaran prokes terjadi. Lalu bagaimana dengan tingkat pelanggaran prokes saat diterapkannya *new normal*. (Bappenas Official Website, 2020).

Diperlukan penyesuaian dengan situasi pandemi agar penerapan *new normal* tidak menyebabkan peningkatan jumlah pasien Covid-19 di Indonesia. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan seperti kestabilan finansial, pola pikir konsumen dan pemasok, bagaimana memotivasi dan memastikan keselamatan pekerja, seberapa cepat permintaan pasar akan kembali. Dalam persiapan *new normal* banyak karyawan yang ingin kembali bekerja tetapi banyak juga yang khawatir tidak bisa melakukan dengan aman. Masyarakat perlu mempersiapkan diri dengan imunitas tubuh yang baik pada fase *new normal* ini dan disiplin mentaati protokol-protokol yang ada agar tidak menjadi penular dari virus corona (Muhyiddin & Wardhana, 2020).

ketahanan pangan di era new normal

Krisis pangan menghantui Indonesia sebagai dampak pandemi saat ini. Banyak upaya dilakukan berbagai pihak guna mengantisipasinya. Masyarakat mulai melakukan penghematan dan menanam bahan pangan lokal, gerakan beli hasil tanaman pangan petani lokal juga digencarkan. Pangan merupakan penjamin kehidupan, sedangkan lingkungan merupakan penjamin keberlanjutan pembangunan. Penyelamatan ketahanan pangan dan jaminan keberlanjutan lingkungan (ekologis) merupakan dua hal yang harus dihadirkan bersama. Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini, tantangan semakin berat dalam menghadirkan keduanya sekaligus (Aria, 2020).

Lingkungan yang menjadi media utama penghasil pangan daya dukungnya terbatas. Keterbatasan tersebut terjadi baik secara kuantitas maupun kualitas. Sebaliknya kebutuhan manusia akan pangan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan gaya hidup boros manusia. Kondisi ini merupakan peringatan agar segera dilakukan langkah-langkah konkrit dalam rangka menguatkan daya dukung lingkungan dalam aspek pangan.

penyuluhan dan transfer pengetahuan

Transfer pengetahuan pentingnya pemanfaatan pekarangan di lingkungan perumahan Villa Pabittei dihadiri oleh 38 orang peserta. Peserta terdiri dari masyarakat setempat dan pengurus Masjid Nurul Hikmah Di Lingkungan perumahan Villa Pabittei. Penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan materi tentang penataan ruang dan pemanfaatan pekarangan yang berisikan pengetahuan tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan di lingkungan perumahan Villa Pabittei. Masyarakat diberi pencerahan dan motivasi untuk mengisi waktu luang dengan membersihkan lingkungan perumahan dan area taman ekonomi kreatif masjid di era new normal ini. (Gambar 1).



Gambar 1. Penyuluhan tentang pentingnya Pemanfaatan Pekarangan Di Lingkungan perumahan Villa Pabittei (Sumber: Data primer).

penataan ruang dan pemanfaatan lingkungan

Selama masa pandemi Covid-19 dan saat New Normal masih ada sekolah tempat masyarakat bekerja dan di belajar masih libur. Tim pelaksana PPM Univeritas Bengkulu (UNIB) mengajak masyarakat untuk mengisi waktu luang dengan pemanfaatan waktu dan penataan ruang di lingkungan perumahan Villa Pabittei.

Kegiatan pembersihan lahan untuk area taman ekonomi kreatif yang diawali di area halaman masjid Nurul Hikmah. Beberapa masyarakat telah mengisi waktu luang dengan memanfaatkan halaman pekarangan untuk taman sayuran dan tanaman obat keluarga (TOGA) selama masa new normal ini di halaman rumah mereka masing-masing. (Gambar: 2 sampai Gambar: 6).



Gambar 2. Kondisi Lokasi Pengabdian Sebelum Dilaksanakan PPM (Sumber: Data primer).



Gambar 3. Kegiatan PPM di halaman Masjid Nurul Hikmat, perumahan Villa Pabittei (Sumber: Data primer).



Gambar 2. Persiapan Lahan Penanaman TOGA dan Sayuran Di Halaman Masjid Nurul Hikmat, Perumahan Villa Pabittei (Sumber: Data primer).



Gambar 3. Pemeliharaan dan Penyiraman TOGA dan Sayuran di halaman Masjid Nurul Hikmat, perumahan Villa Pabittei (Sumber: Data primer).



Gambar 4. Penataan Ruang Terbuka Berwawasan Lingkungan Hidup dan Pemanfaatan Pekarangan Di Halaman Masjid Nurul Hikmat, Perumahan Villa Pabittei (Sumber: Data primer).

Penataan ruang sebagai wadah dari sumber daya alam yang terbatas daya dukung dan daya tampungnya. Pemanfaatan ruang perlu ditata agar tidak terjadi pemborosan dan terjadi penurunan kualitas ruang (Ahmadi, 1995). Ada empat sistem lingkungan yang sangat memerlukan perhatian serius (Yusuf, 2000), yaitu: (1) Sistem biofisik; (2) Sistem sosial; (3) Sistem ekonomi, dan (4) Sistem politik. Agar tercapainya pemanfaatan ruang yang berkualitas dengan mewujudkan perlindungan fungsi ruang dan mencegah serta menanggulangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mewujudkan keseimbangan antara kepentingan ekologi, sosial dan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beberapa kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu tahun 2020 yang telah dilakukan dengan baik selama di era *new normal* pandemi covid-19. Masyarakat, pengurus masjid Nurul Hkma dan tokoh masyarakat menunjukkan dukungan dan berpartisipasi aktif dengan hadir di acara tersebut. Khalayak sasaran terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, dan kerja bakti dalam kegiatan bercocok tanam dan penataan ruang lingkungan. Tentunya kita semua berharap pandemi covid-19 ini cepat berlalu dan kita pun dapat melakukan kegiatan secara normal.

Saran

Dari kegiatan PPM Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu ini, diharapkan pemanfaatan tanah fasilitas umum dapat dikembangkan lagi seperti pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk beberapa waktu ke depannya, karena tanah fasilitas umum yang belum dikelola di Perumahan Villa Pabittei masih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, W. (1995), Pengaturan Tata Ruang Yang Berwawasan Lingkungan Hidup, Makalah Disampaikan Dalam Seminar Sehari Lingkungan Hidup Dan Tata Ruang, Bandung. 1-4
- Aria, P. (2020). Risiko *New Normal* dan Berdamai dengan Corona. situs katadata.com. Diakses dari <https://katadata.co.id/pingitaria/indepth/5ec34ab92cb1f/risiko-new-normal-dan-berdamai-dengan-corona-ala-jokowi>. Diakses tanggal 19 Januari 2021.
- Bappenas Official Website. (2020). Menteri Suharso Tegaskan Komitmen Bappenas Realokasi Anggaran IKN 2020 untuk Percepat Pemulihan Sosial-Ekonomi Indonesia. Diakses dari

- <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/menteri-suharso-tegaskankomitmen-bappenas-relokasianggaran-ikn-2020-untuk-percepat-pemulihansosial-ekonomi-indonesia>. Diakses tanggal 30 Januari 2021.
- Damuri, Y.R., dan Hirawan, F.B. (2020). Mengukur Dampak COVID-19 pada Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Indonesia 2020. *CSIS Commentaries DMRU*. 15. 1–8.
- Dong, L., and Bouey, J. (2020). Public Mental Health Crisis during COVID-19 Pandemic, China. *Emerging Infectious Diseases*. 26(7). 1616–1618. <https://doi.org/10.3201/eid2607.200407>.
- Herron, J.B.T., Hay-David, A.G.C., Gilliam, A.D., & Brennan, P.A. (2020). Personal protective equipment and Covid 19- a risk to healthcare staff?. *British Journal of Oral and Maxillofacial Surgery*. 58. 500–502. <https://doi.org/10.1016/j.wjorl.2020.03.002>.
- Li, B.Z., Cao, N.W., Zhou, H.Y., Chu, X.J., and Ye, D.Q. (2020). Strong policies control the spread of COVID-19 in China. *Journal of Medical Virology*, 1–21. <https://doi.org/10.1002/jmv.25934>.
- Maharaj, S., & Kleczkowski, A. (2012). Controlling epidemic spread by social distancing: do it well or not at all. *BMC Public Health*. 12. 679. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-679>.
- Muhyiddin, and Wardhana D. (2020). Covid-19 Outbreak and Development Planning in Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*. 4(1). <https://doi.org/10.36574/jPP.V4I1.108>.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., and Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *In International Journal of Surgery*. 78. 1-24. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>
- Sen-Crowe, B., McKenney, M., and Elkbuli, A. (2020). Social distancing during the COVID-19 pandemic: Staying home save lives. *American Journal of Emergency Medicine*, 38(7). 1519–1520. <https://doi.org/10.1016/j.ajem.2020.03.063>
- Xu, K., Lai, X., and Liu, Z. (2020). Suggestions on the prevention of COVID-19 for health care workers in department of otorhinolaryngology head and neck surgery. *World Journal of Otorhinolaryngology - Head and Neck Surgery*. 1–3. 2-5. <https://doi.org/10.1016/j.wjorl.2020.03.002>.
- Yusuf, F. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zhang, M., Zhou, M., Tang, F., Wang, Y., Nie, H., Zhang, L., and You, G. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*. 105(2). 183–187. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.012>